

Efektivitas Pembelajaran Matematika Pasca Pandemi Covid -19 di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Wangiwisata Kecamatan Majalaya

Rezy Vianthia Rendrapuri^{a, 1*}, Setyaningsih Rachmania^{b, 2}

^a Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

¹ rezyvrendrap10@upi.edu*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 10 April 2023;

Revised: 23 April 2023;

Accepted: 28 April 2023.

Kata-kata kunci:

Efektivitas;

Pembelajaran;

Matematika;

Covid-19.

ABSTRAK

Pandemi covid-19 telah memberikan dampak besar pada dunia pendidikan, termasuk di Indonesia. Salah satu dampak yang paling terlihat adalah perubahan cara belajar mengajar secara langsung menjadi daring. Pembelajaran berlangsung secara daring selama 2 tahun dirasa kurang efektif dan kurang bermakna sehingga pada pembelajaran yang berlangsung kurangnya antusias peserta didik yang mengakibatkan tidak menguasai materi pembelajaran yang seharusnya. Hal ini tentu saja mempengaruhi efektivitas pembelajaran, terutama dalam pembelajaran matematika di kelas VI. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas pembelajaran matematika pasca pandemi covid di kelas IV Sekolah Dasar Negeri Wangiwisata. Metode yang digunakan adalah deskriptif-kualitatif dengan mengumpulkan data melalui observasi dan wawancara kepada pengajar dan peserta didik di kelas IV Sekolah Dasar Negeri Wangiwisata. Dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran matematika pasca pandemi covid di kelas IV, diperlukan upaya dari semua pihak. Pengajar perlu memperluas metode pembelajaran yang dapat menarik minat peserta didik dan memaksimalkan interaksi. Orang tua juga perlu memberikan dukungan dan fasilitas yang cukup untuk kegiatan belajar. Sementara peserta didik perlu lebih mandiri dan disiplin dalam mengikuti pembelajaran. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi pengajar, peserta didik, dan orang tua dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran matematika pasca pandemi covid di kelas IV.

ABSTRACT

Keywords:

Effectiveness;

Learning;

Mathematics;

Covid-19.

The Effectiveness of Mathematics Learning Post Covid-19 Pandemic in the Fourth Grade of Wangiwisata Public Elementary School, Majalaya District. The Covid-19 pandemic has had a significant impact on the education sector, including in Indonesia. One of the most noticeable effects is the shift from in-person teaching to online or remote learning. Online learning has been conducted for 2 years and is perceived as less effective and meaningful. As a result, there is a lack of enthusiasm among students, leading to a lower mastery of the learning materials. This, in turn, affects the effectiveness of learning, especially in mathematics education for sixth-grade students. The purpose of this research is to determine the effectiveness of post-pandemic Covid-19 mathematics learning in the fourth grade of Wangiwisata Public Elementary School. The method used is descriptive-qualitative, collecting data through observations and interviews with teachers and students in the fourth grade of Wangiwisata Public Elementary School. To improve the effectiveness of post-pandemic Covid-19 mathematics learning in the fourth grade, efforts are needed from all parties involved. Teachers need to expand their teaching methods to engage students and maximize interaction. Parents also need to provide adequate support and facilities for learning activities. Meanwhile, students need to be more independent and disciplined in participating in the learning process. It is hoped that the results of this research can provide insights for teachers, students, and parents in enhancing the effectiveness of post-pandemic Covid-19 mathematics learning in the fourth grade.

Copyright © 2023 (Rezy Vianthia Rendrapuri & Setyaningsih Rachmania). All Right Reserved

How to Cite : Rendrapuri, R. V., & Rachmania, S. (2023). Efektivitas Pembelajaran Matematika Pasca Pandemi Covid -19 di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Wangiwisata Kecamatan Majalaya. *Sistem-Among : Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(1), 8–14. Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/sistem-among/article/view/1559>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Pendidikan ialah suatu hal yang sangat diperlukan untuk proses dari tidak tahu menjadi tahu atau disebut juga sebagai proses tingkah laku untuk mengetahui sesuatu yang belum diketahui (Fajri, 2010). Dalam pengertiannya pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana manusia dalam mengembangkan potensi yang dimiliki setiap peserta didik. Hal tersebut tercatat dalam UUD Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3. Maka dari itu, pendidikan bukan hanya sekedar materi dalam aspek kognitif. Namun, suatu pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang sangat penting karena dengan pendidikan dapat mengembangkan aspek berpikir, keterampilan dan afektif.

Pada abad ke-21 dimana zaman sudah sangat berkembang pesat sejalan dengan perkembangan teknologi parinya sangat membutuhkan sumber daya manusia yang memiliki kualitas unggul. Pendidikan memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, khususnya pada pendidikan jenjang sekolah dasar karena dasar yang kuat adalah pondasi untuk masa depannya. Pendidikan sekolah dasar berperan sangat penting dalam membentuk karakter dan kecakapan individu yang memiliki orientasi utamanya adalah membentuk individu yang dapat beradaptasi dengan berbagai kondisi, kreatif, tanggungjawab, berpikir kritis, menyelesaikan permasalahan yang ada di lingkungan. Ini sejalan dengan pengertian pendidikan merupakan proses perubahan tingkah laku pendewasaan dalam upaya pengajaran dan perhatian. Dalam hal ini, pendidikan melibatkan interaksi antara pengajar dan peserta didik sebagai bentuk aktivitas pemberian informasi dan pengetahuan dengan tujuan untuk mencapai tujuan (Efriyadi, 2021).

Pendidikan ditempuh dengan sekolah yang di dalamnya terdapat beberapa mata pelajaran yang diajarkan. Dari berbagai mata pelajaran di sekolah yang peserta didik pelajari, matematika salah satu mata pelajaran yang sangat penting dalam kehidupan kedepannya. Namun, pandemi covid-19 telah memberikan dampak besar pada dunia pendidikan, termasuk di Indonesia. Salah satu dampak yang paling terlihat adalah perubahan cara belajar mengajar secara langsung menjadi daring. Peserta didik kesulitan dalam memahami materi karena kurangnya interaksi langsung dengan pengajar dan teman sekelas. Selain itu, keterbatasan akses internet dan perangkat juga menjadi kendala dalam pembelajaran online (Gultom, 2023; Yamin, 2013).

Pembelajaran berlangsung secara daring selama 2 tahun dirasa kurang efektif dan kurang bermakna sehingga pada pembelajaran yang berlangsung kurangnya antusias peserta didik yang mengakibatkan tidak menguasai materi pembelajaran yang seharusnya. Hal ini tentu saja mempengaruhi efektivitas pembelajaran, terutama dalam pembelajaran matematika di kelas VI. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada saat MBKM dari tanggal 20 Februari 2023 sampai 20 Mei 2023, bahwa peserta didik kelas IV SDN Wangiwisata masih kurang dalam pembelajaran mandiri, salah satu hal sulit ini dikarenakan peserta didik dituntut untuk memahami sesuatu melalui apa yang dipelajarinya. Selain itu, karena adanya perubahan dalam proses belajar dari tatap muka ke pembelajaran daring dan kini dari daring ke tatap muka (Firmansyah & Kardina, 2020).

Berdasarkan hasil observasi mengenai pelaksanaan pembelajaran pada tahun ajaran 2022/2023 masa covid-19 di kelas IV SDN Wangiwisata, Kecamatan Majalaya bahwa pelaksanaannya belum maksimal karena hanya dilaksanakan satu minggu sekali di masjid terdekat rumah peserta didik karena di daerah SDN Wangiwisata para peserta didik tidak semua memiliki fasilitas penunjang untuk pembelajaran daring maka di adakan pembelajaran luring. Sehingga peserta didik masih banyak yang tidak pahami terhadap materi pembelajaran matematika yang disampaikan. Di pertengahan tahun 2022 sekolah kembali dilaksanakan secara tatap muka. Dalam pelaksanaannya pembelajaran matematika dilaksanakan 3 kali dalam seminggu terutama di kelas IV SDN Wangiwisata hal ini karena peserta didik kelas IV masih banyak yang tidak paham dengan pembelajaran matematika. Hal ini sebabkan juga dari perencanaan pembelajaran matematika yang kurang interaktif dan menjadikan peserta didik tidak aktif dalam proses pembelajaran (Sukayati, 2004:1). Maka dari itu, agar peserta didik mampu berpikir secara logis dalam belajar dan tersistematis dari hitungan angka-angka. Dengan KKM sebesar 70 di mata

pelajara matemati kelas IV di SDN Wangiwisata ini masih banyak peserta didik yang belum dapat mencapai KKM tersebut. Peserta didik baru mampu kurang dari 70 saja sehingga kemampuan belajar peserta didik belum maksimal. Pembelajaran matematika di sekolah dasar sangat dianjurkan untuk dilaksanakan secara langsung/ tatap muka, dikarenakan mata pelajaran matematika ialah pelajaran yang membahas mengenai bagaimana peserta didik dapat berpikir secara logis, kritis dan tersusun sistematis dalam memecahkan suatu masalah di kehidupan sehari-hari (Novianingsih, 2016). Selain itu menurut Rora (2019) menyebutkan bahwa matematika merupakan ilmu dasar yang harus dimiliki karena memiliki peran yang penting bagi kehidupan dalam pengemabangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), selain untuk alat berhitung pasif. Matematika sebagai ilmu terapan dan penalarannya memiliki peran didalam usaha untuk meningkatkan kemajuan teknologi (Rora, 2019).

Matematika sebagai pelajaran yang bermanfaat dan berguna dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di kehidupan. Hal ini bermanfaat agar peserta didik mampu memecahkan suatu permasalahan yang meliputi keterampilan dalam memahami masalah, merancang suatu model matematika, hingga mengerjakan dan menafsirkan solusi yang diperoleh. Menurut Arief (2018), semua hal yang telah disampaikan dari pembelajaran harus dipahami dan dimengerti oleh peserta didik. Maka dari itu pembelajaran matematika membutuhkan startegi pembelajaran yang baik dan tepat (Fajri,2010). Berdasarkan uraian tersebut, maka dilakukan penelitian untuk mengetahui dan memahami mengenai efektivitas pembelajaran matematika pasca pandemi covid-19 di kelas IV SDN Wangiwisata Kecamatan Majalaya.

Metode

Metode yang digunakan ialah deskriptif-kualitatif dengan mengumpulkan suatu data melalui observasi dan wawancara kepada pengajar dan peserta didik di kelas IV SDN Wangiwisata. Tujuannya agar dapat memperoleh data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan, maka dari itu metode yang digunakan observasi dan wawancara yang dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2022-2023 di SDN Wangiwisata Kecamatan Majalaya, Jawa Barat. Instrumen yang digunakan adalah observasi dan wawancara mengenai proses pembelajaran matematika pasca pandemi covid-19 di kelas IV. Sampel yang diambil adalah pengajar dan peserta didik kelas IV SDN Wangiwisata.

Hasil dan Pembahasan

Efektivitas merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk memperoleh hasil yang maksimal dengan memfokuskan kuantitas, kualitas dan waktu yang efektif. Menurut Khayat (2021), efektivitas merupakan ukuran yang hendak dituju pada target yang telah ditentukan dengan mempertimbangkan kualitas, waktu dan kuantitas. Efektivitas akan berhasil apabila hasil yang telah ditetukan tercapai dengan maksimal. Astim Riyanto (2021) dalam Khayat, menyebutkan bahwa tujuan pembelajaran akan efektif apabila tujuan berhasil tercapai dengan baik (khayat, 2021). Definisi efektivitas sesuai dengan Pemendagri Nomor 59 Tahun 2007 bahwa efektivitas ialah pencapaian hasil program dengan target yang sudah ditentukan dengan cara membandingkan yang keluaran dan hasil. Maka efektivitas dapat didefinisikan sebagai target yang hendak dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang (Kahfi et al. 2021 dalam Khayt). Efektivitas pembelajaran dapat dilihat langsung dari aktivitas peserta didik selama pembelajaran sedang berlangsung, dilihat dari respon peserta didik ke seorang pengajar, respon pe terhaserta didik dap pembelajaran matematika dan penguasaan konsep ataupun dalam situasi yang edukatif. Maka dari itu untuk mencapai suatu target yang efektif dan efisien dalam pembelajaran yaitu dengan adanya hubungan tibal-balik anatara pengajar, peserta didik dan orang tua, dan peserta didiknya untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditargetkan bersama. Adapun kondisi lingkungan sekolah, sarana prasarana serta media pembelajaran perlu disesuaikan dengan kebutuhan untuk membantu tercapainya tujuan. Menurut Kuniarsari, Pribowo dan Putro (2020) menyatakan ada indikator dalam efektivitas

pembelajaran yaitu: akses, pendampingan, reaksi tugas, kesulitan mata pembelajaran, materi, media, kejelasan intruksi dan evaluasi.

Secara umum tujuan dari pelajaran matematika di sekolah merupakan untuk memberikan penekanan supaya peserta didik dapat mempunyai *skill* yang dialihgunakan, memiliki keterampilan di penerapan pada materi matematika dan paling utama yaitu di kehidupan sehari-hari, selain itu peserta didik memiliki pandangan yang lebih luas mengenai matematika ini. Namun di awal tahun 2020 terjadi suatu bencana atau yang di sebut pandemi covid-19 yang masuk ke berbagai Negara salah satunya yaaitu Indonesia, dalam surat edaran Kemendikbud no 4 Tahun 2020 mengenai Kebijakan dalam Pelaksanaan Pendidikan pada Masa Pandemi, yang berisi menjelaskan bahwa proses pembelajaran dihimbau agar dilakukan secara online untuk peserta didik tetap aman. Dengan cara belajar jarak jauh ini dapat memberikan pengalaman belajar yang sanagat berbeda dari sebelumnya dan memberikan kecakapan hidup saat pandemi Covid-19 (Permendikbud, 2020). Pandemi covid-19 yang telah memberikan dampak besar pada dunia pendidikan, termasuk di Indonesia. Salah satu dampak yang paling terlihat merupakan perubahan cara belajar mengajar secara langsung menjadi daring. Peserta didik kesulitan dalam memahami materi karena kurangnya interaksi langsung dengan pengajar dan teman sekelas. Selain itu, keterbatasan akses internet dan perangkat juga menjadi kendala dalam pembelajaran online (Khayat dan Zaenal, 2021; Firyal, 2020).

Pelaksanaan pembelajaran di SDN Wangiwisata pada tahun ajaran 2022/2023 baru memulai kembali prose secara tatap muka dengan menggunakan kurikulum 2013. Penelitian ini difokuskan pada kegiatan pembelajaran matematika di kelas IV SDN Wangiwisata pasca pandemi covid-19, yaitu “Efektivitas Pembelajaran Matematika Pasca Pandemi Covid -19 Di Kelas IV SDN Wangiwisata Kecamatan Majalaya”. Dipilihnya mata pelajaran Matematika karena berdasarkan pengamatan di lapangan peserta didik mendapatkan kendala dalam memahami materi dari mata pelajaran ini. Matematika ini dianggap pelajaran yang paling sukar oleh peserta didik. Selain itu peserta didik masih dalam suasana perubahan dari daring ke tatap muka sehingga pengajar sangat membutuhkan strategi yang lebih bagi untuk mengajar materi pembelajaran matematika.

Langkah awal yang digunakan yaitu mlakukan penelitian di SDN Wangwisata yakni izin terlebih dahulu kepada pihak lembaga yaitu Kepala Sekolah dan pengajar kelas VI di SDN Wangwisata. Setelah itu, dalam kegiatan MBKM (Merdeka Belajar Kampus Mengajar) ini yang merupakan program dari magang mengajar dari prodi PGSD Universitas Pendidikan Kampus Cibiru tahun 2023 ini, untuk mengambil data yang sudah direncanakan yaitu dengan menggunakan instrumen observasi dan wawancara kegiatan pembelajaran berlangsung secara tatap muka. Hasil penelitian tentang Efektivitas Pembelajaran Matematika Pasca Pandemi Covid -19 Di Kelas IV SDN Wangiwisata Kecamatan Majalaya, yaitu dari hasil wawancara dan observasi.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan kepada peserta didik kelas IV SDN Wangiwisata untuk mendapatkan hasil yang lebih valid tentang tanggapan peserta didik sebagai penunjang hasil penelitian yaitu; yang pertama, kebanyakan tanggapan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran Matematika merasa senang dan lebih antusias, karena pembelajaran dilakukan dengan tatap muka langsung sehingga ada interaksi secara langsung antara pengajar dan peserta didik jika peserta didik belum dipahami bisa ditanyakan langsung ke pengajar. Tidak seperti pada saat pandemi covid-19 peserta didik merasa kesulitan karena pembelajaran terbatas. Selain itu pembelajaran matematika di kelas IV menggunakan pendekatan dengan menyesuaikan kondisi peserta didiknya. Contohnya dengan penerapan pendekatan permainan. Hal ini sangat disenangi oleh peserta didik. Karena dengan menggunakan pendekatan permainan ini jawaban yang dihasilkan bermacam-macam yang dapat diterima. Permainan pada pembelajaran matematika inii merupakan suatu kegiatan yang menyenangkan dengan keseruan yang dapat mempengaruhi tercapainya tujuan dalam pengamatan matematika. Tujuannya yaitu untuk mencakup aspek pengetahuan, berpikir dan juga keterampilan. Meskipun permainan dalam matematika ini menyenangkan, tetapi penggunaannya harus tetap disesuaikan dengan bkebutuhan dan

juga dibatasi melalui tujuan jelas serta tepat penggunaannya baik tepat pula waktunya. Suatu permainan yang digunakan yaitu yang mengandung nilai-nilai matematika. Dengan begitu dapat meningkatkan keterampilan dalam penanaman konsep dan pengaplikasian serta pemanfaatannya yang menjadi meningkatkan kemampuan menemukan suatu hal, memecahkan permasalahan, dan lain-lainnya (Lisnawaty, 1992).

Kedua, tanggapan dari peserta didik tentang materi yang disampaikan dalam pembelajaran rata-rata menyebutkan sudah jelas dibandingkan pada saat pandemic covid-19, walaupun terkadang ada kendala karena alokasi waktu dalam belajar terbatas hanya 2 jam pembelajaran setiap harinya sedangkan materi pembelajaran matematika cukup padat dari mulai FPB, KPK, Pecahan, bangun datar dan masih banyak lagi. Ketiga, kebanyakan tanggapan peserta didik tentang materi matematika yang disampaikan dalam pembelajaran mudah dipahami, karna pembelajaran bertatap langsung antara pengajar dan peserta didik. Namun, sebelum ke materi pokok pembelajaran di mulai dengan kuis sederhana mengenai perkalian dan pembagian sebagai dasar dari pembelajaran matematika. Tanggapan peserta didik mengenai materi yang disampaikan kurang sesuai karena adanya pandemi Covid-19 menyebabkan peserta didik tertinggal dalam pembelajaran matematika. Jadi ketika pembelajaran sudah normal kembali banyak peserta didik yang bahkan lupa dengan perkalian yang dimana perkalian adalah dasar dari pembelajaran matematika.

Keempat, peserta didik merasa puas mengikuti pembelajaran tatap muka pasca pandemi covid-19. Kelima yaitu tanggapan dari pengajar, pengajar merasa senang karena sekolah sudah tatap muka kembali. Namun, pengajar masih terkendala dalam menyampaikan materi pembelajaran matematika yang seharusnya. Hal ini dikarenakan peserta didik kurang belajar bahkan ada yang tidak mengikuti pembelajaran selama masa pandemi covid-19. Upaya yang dapat dilihat banyak peserta didik yang sampai lupa penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Padahal sebelum adanya pandemic covid-19 peserta didik telah menguasai pemahaman dasar seperti perkalian dan pembagian. Dengan demikian, hal ini menjadi acuan pengajar untuk kembali bersemangat dalam mengajar dan menyampaikan materi agar peserta didik dapat mencapai kkm. Pengajar tidak tinggal diam dengan pendekatan yang konvensional saja, pengajar mencoba menerapkan berbagai pendekatan, metode, dan strategi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik (Wadu, 2016).

Efektivitas Pembelajaran Matematika Pasca Pandemi Covid -19 Di Kelas IV SDN Wangiwisata Kecamatan Majalaya berlangsung cukup baik walaupun terdapat kendala terutama dalam proses pembelajaran, alokasi waktu dan harus mengulang kembali pembelajaran dasar matematika seperti perkalian dan pembagian. Hasil Observasi mengenai Efektivitas Pembelajaran Matematika Pasca Pandemi Covid -19 di Kelas IV SDN Wangiwisata Kecamatan Majalaya. Pelaksanaan kegiatan observasi dilaksanakan ketika proses pembelajaran berlangsung, yaitu pengajar dan peserta didik melaksanakan pembelajaran secara langsung tatap muka pada pembelajaran matematika. Selain itu dari hasil observasi terdapat proses pembelajaran peserta didik kelas IV SDN Wangiwisata bahwa semua komponen terlaksana dan dapat berjalan kondusif, walaupun banyak kendala terutama banyaknya materi yang harus disampaikan dengan waktu yang cukup terbatas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Efektivitas Pembelajaran Matematika Pasca Pandemi Covid -19 Di Kelas IV SDN Wangiwisata Kecamatan Majalaya dapat dijadikan alternatif pembiasaan kembali dalam pelaksanaan pembelajaran di pasca pandemi covid-19 ini. Sehingga bagi sekolah lainnya yang mengalami permasalahan yang sama dapat menjadikan acuan dan motivasi agar proses pembelajaran yang baik.

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat dilihat bahwa pada pelaksanaan pembelajaran matematika pasca pandemi Covid-19, pada pelaksanaan pembelajarannya berlangsung tatap muka. Peserta didik dan pengajar sangat berantusias dengan pembelajaran yang dilaksanakan secara tatap muka karena lebih efektif walaupun materi matematika belum sepenuhnya tersampaikan. Namun, pengajar

telah berusaha dengan maksimal agar peserta didik kelas IV SDN Wangiwisata memahami konsep dasar matematika dengan menggunakan berbagai pendekatan, metode dan strategi. Contohnya dengan penerapan pendekatan permainan. Hal ini sangat disenangi oleh peserta didik, Tujuannya agar dapat mencakup berbagai aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Meskipun pada permainan dalam pembelajaran matematika ini cukup menyenangkan, tetapi penggunaannya harus disesuaikan dengan kebutuhan dan juga dibatasi agar dapat memenuhi suatu tujuan yang jelas, penggunaannya yang tepat guna, dan dalam waktu yang tepat juga. Tentunya dengan begitu dapat meningkatkan keterampilan, pemahaman suatu konsep dasar, dan pengaplikasian serta pemanfaatannya. Untuk itu dalam meningkatkan kemampuan menemukan serta memecahkan suatu masalah. Agar untuk kedepannya peserta didik dapat memahami matematika dengan membahas bagaimana berpikirnya secara logis, sistematis serta dalam berpikir kritis untuk memecahkan suatu masalah dari kehidupan sehari-hari, pembelajaran matematika yang cukup baik pasca pandemic covid-19 yaitu etape mengadakan pembelajaran tatap muka antara pengajar dan peserta didik. Hasil wawancara dan observasi ini memperlihatkan bahwa pembelajaran secara tatap muka dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran Matematika pada peserta didik kelas IV SDN Wangiwisata Kecamatan Majalaya serta membantu peserta didik dalam berpikir serta memahami materi matematika dengan baik meskipun masih ditemui banyak kendala. Sehingga hasil penelitian ini ialah pembelajaran matematika lebih efektif dan efisien dilaksanakan di SDN Wangiwisata terutama materi pembelajaran matematika pada masa pandemic Covid-19. Selain efektifkan pembelajaran tatap muka dapat meningkatkan pemahaman pada peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan KKM.

Referensi

- Aisyah dan Nyimas. (2007). *Pengembangan Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta, Departemen Pendidikan Nasional
- Alfarisi, Hamdani & Zaenol F. (2021). Efektivitas Pembelajaran Luring Pada Mata Pelajaran Matematika Selama Pandemi Covid-19. *Lembaga Penerbitan, Penelitian, dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP3M) Universitas Nurul Jadid*
- Arief, R. (2018). Strategi Belajar Mengajar Matematika. *Syiah Kuala University Presss*.
- Culsum & Novia (2006). Kamus Besar Bahasa Indonesia. <https://library.fis.uny.ac.id>
- Efriyadi, D. (2021). Pembelajaran Matematika Pasca Pandemi Covid-19: Penggunaan UKBM Berbasis HOTS Terhadap Self Regulated Learning Peserta Didik: Prosiding Sinapmasagi 2021, Vol. 1, 1–16
- Fajri, Z. (2010). Pembelajaran Kooperatif dengan Menerapkan Teori Brunner Pokok Bahasan Keliling dan Luas Bangun Datar Kelas IVA SD Negeri Tamanan 2 Tahun Ajaran 2009/2010. *Jurnal: Universitas Jember. Kuniarsari*,
- Firmansyah, Yudi, & Kardina. (2020). Pengaruh New Normal di Tengah Pandemi Covid-19 terhadap pengelolaan Sekolah Dasar dan Peserta Didik. *Jurnal Buana Ilmu*
- Firyal, R. A. (2020). Pembelajaran Daring Dan Kebijakan New Normal Pemerintah.
- Gultom, A. F. (2011). Guru Bukan Buruh. Malang: Servaminora.
- Gultom, Andri, "Pendidik Hebat dan Kesaksian yang Melampauinya," Researchgate, 2023 <https://www.researchgate.net/publication/370398013_Pendidik_Hebat_dan_Kesaksian_yang_Melampauinya>
- Gultom, Andri, Nilai Yang Hilang dari Profil Pelajar Pancasila," Researchgate, 2023 <https://www.researchgate.net/publication/371199628_Nilai_Yang_Hilang_dari_Profil_Pelajar_Pancasila>
- Hale, C. B., Wadu, L. B., & Gultom, A. F. (2021). Keterlibatan Warga Negara Dalam Pembangunan Berkelanjutan Untuk Mewujudkan Lingkungan Yang Bersih. *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1(12).
- Kemendikbud. (2022). Undang-undangan Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional.
- Khayat dan Zaenal. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring MTs Negeri 2 Purbalingga Educth : *Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*
- Lisnawaty, S (1992). *Metode Mengajar Matematika 2*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
-

- Muhseto (2010). Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar. Jakarta: Univesitas Terbuka
<https://onesearch.id>
- Ngalimun.(2017). *Konsep Dasar keterampilan Menulis*. Yogyakarta: Dua Sastria. Offest.
- Nurlima. (2018). Efektivitas Pembelajaran Matematika melalui Pendekatan Matematika Realistik di Kelas IV SD Inpres Sero Kabupaten Gowa. *Jurnal Universitas muhamadiyah Makasar*.
- Permendikbud. (2020). Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 mengenai Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Rora, R. W. (2019). Pembelajaran Matematika untuk Calon Guru MI/SD. Pustaka pelajar.
- Rusman. (2016). Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru. Cet.2 : Jakarta: Rajawali Pers Sagala,
- Sonang dan P sagala . (2017). Penerapan dan Pendekatan Bermain Dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas IV SD. <https://ejournal.unsri.ac.id>
- Syaiful. (2010). Konsep Dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Wadu, L. B. (2016). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Berkelanjutan Bidang Kebudayaan. *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*, 15(2).
- Wadu, L. B., Ladamay, I., & Fitriya, N. (2020). Penguatan Keterlibatan Warga Negara Dalam Pembangunan Berkelanjutan Melalui Program Go Green. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 8(1), 41-50.
- Wadu, L. B., Ladamay, I., & Jenia, A. (2020). Penguatan Keterlibatan Warga Negara Dalam Pembangunan Berkelanjutan Melalui Program Koperasi Serba Usaha. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(1), 116-125.
- Yamin. (2013). Paradigma Baru Pembelajaran. Jakarta: Referensi.